

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan pada sistem pemerintahan dan hukum dengan kemauan UMKM memenuhi kewajiban perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan dengan kemauan UMKM memenuhi kewajiban perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus dengan kemauan UMKM memenuhi kewajiban perpajakan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Wajib Pajak yang melakukan usaha mikro, kecil dan menengah. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan pada sistem pemerintahan dan hukum, sanksi perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kemauan UMKM memenuhi kewajiban perpajakan. Ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh tersebut ialah wajib pajak yang melakukan usaha mikro, kecil dan menengah yang melakukan pelaporan pajak di KPP Pratama Pasar Rebo. Lamanya penelitian dimulai dari bulan Maret hingga Juni.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada pemilik usaha mikro, kecil dan menengah. Kemudian responden mengembalikan kuesioner, data yang diolah diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh pemilik usaha mikro, kecil dan menengah.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Perdagangan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terdapat 2.228 pedagang

UMKM di wilayah Jakarta Timur. Jumlah pedagang yang melakukan UMKM di wilayah Pasar Rebo, Ciracas, dan Cipayung yaitu masing-masing 58, 130, dan 36. Dalam penelitian ini, penulis tidak dapat menentukan jumlah UMKM pasti yang dapat menjadi populasi atas jumlah UMKM yang melakukan pelaporan pajak di KPP Pratama Pasar Rebo. Namun dengan data Dinas Koperasi UMKM pemerintah provinsi DKI Jakarta dapat diperkirakan jumlah UMKM yang melapor pajak ke KPP Pratama Pasar Rebo sekitar 224 pedagang dengan cakupan wilayah Pasar Rebo, Ciracas dan Cipayung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, menarik beberapa populasi untuk menjadi sampel, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara non-random atau tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012: 118). Jenis sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penentuan sampel dilakukan dengan analisis regresi berganda menurut Roscoe dalam Sekaran dan Bougie (2009: 297) jumlah sampel harus beberapa kali (10 – 20 kali) lebih besar dari jumlah variabel. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel, sehingga jumlah sample minimal yang harus diambil $4 \times 20 = 80$.

Metode pengambilan sampel lainnya yang dapat peneliti gunakan dalam menentukan jumlah sampel ialah dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan rumus tersebut, total sampel yang dapat menjadi sampel penelitian ini yaitu 70 UMKM.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \qquad n = \frac{224}{1+224(0,1)^2}$$

$$\qquad \qquad \qquad = 69,13$$

$$\qquad \qquad \qquad = 70$$

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik survey, data yang berasal langsung dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini diperoleh langsung dari para Wajib Pajak usaha mikro, kecil dan menengah di daerah Pasar Rebo, dan data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh Wajib Pajak yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini. Pendapat responden digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93).

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 131) untuk mengukur variabel yang akan diteliti maka digunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Dalam penelitian ini pembobotan kuesioner menggunakan Skala Likert, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan kategori – kategori jawaban yang menunjuk derajat ketidaksetujuan. Untuk setiap pertanyaan akan diberikan 5 (lima) kategori jawaban dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut akan diberi skor.

Tabel III.1

Kategori Jawaban dan Skor

Kategori Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RG = Ragu – Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS= Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012 : 133)

1. Variabel Terikat (Y): Kemauan Memenuhi Kewajiban Perpajakan

a. Definisi Konseptual

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Monica Dian, 2011 dalam Tedi Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma, 2013).

b. Definisi Operasional

Indikator dalam penelitian menurut Widayanti dan Nurlis (2010) dan Hariyadi dan Bayu (2013) adalah:

- 1.) Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak
- 2.) Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak
- 3.) Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak
- 4.) Membuat alokasi dana
- 5.) Pelaksanaan sanksi-sanksi perpajakan secara adil
- 6.) Pemanfaatan pajak secara tepat
- 7.) Pelayanan yang baik oleh aparat pajak

2. Variabel Bebas (X)

a. Tingkat Kepercayaan pada Pemerintahan dan Hukum (X1)

1.) Definisi Konseptual

Variabel independen keempat penelitian ini adalah tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum. Tingkat

kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum merupakan suatu keyakinan yang mendasari setiap masyarakat dalam hal ini kaitannya Wajib Pajak kepada sistem pemerintahan dan hukum yang berada di Indonesia dan hubungannya terhadap pelaksanaan sistem perpajakan di Indonesia apakah telah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat atau malah tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Sapti Wuri Handayani, 2012).

2.) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian James et al., (2005) dalam Sapti Wuri Handayani, Agus Faturokhman dan Umi Pratiwi (2012) yang dilakukan di Rusia sebelum, selama dan sesudah masa transisi perubahan sistem pemerintahan, yang terdiri dari empat item pertanyaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan
- 2.) Kepercayaan terhadap sistem hukum
- 3.) Kepercayaan terhadap politisi, dan
- 4.) Kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat.

b. Sanksi Perpajakan (X2)

1.) Definisi Konseptual

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan

dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006 dalam Muliari dan Setiawan, 2010).

2.) Definisi Operasional

Indikasi dari sanksi pajak itu meliputi:

- 1.) Sanksi dipergunakan untuk maksud mendidik,
- 2.) sanksi dipergunakan untuk maksud menghukum
- 3.) pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak,
- 4.) sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi

c. Pelayanan Fiskus (X3)

1.) Definisi Konseptual

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006).

2.) Definisi Operasional

Indikator variabel ini adalah:

- 1.) Fiskus (aparatur pajak) bekerja secara transparan,
- 2.) fiskus sukarela membantu kesulitan wajib pajak (bersedia memberikan penyuluhan),
- 3.) fiskus senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan,
- 4.) Fiskus menjaga tutur katanya dengan baik dan bersikap sopan,

5.) fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan tangkas untuk membantu kesulitan wajib pajak.

Tabel III.2
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pernyataan
Kemauan Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Y)	Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Monica Dian, 2011 dalam Tedi Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak 2. Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak 3. Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak 4. Membuat alokasi dana untuk membayar pajak (Widayanti dan Nurlis, 2010) 5. Pelaksanaan sanksi-sanksi perpajakan secara adil 6. Pemanfaatan pajak secara tepat 7. Pelayanan yang baik oleh aparat pajak (Hariyadi Setyonugroho dan Bayu Sardjono, 2013) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (1,2) 2. (3,4) 3. (5) 4. (6,7) 5. (8) 6. (9) 7. (10)
Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum (X1)	Tingkat kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum merupakan suatu keyakinan yang mendasari setiap masyarakat dalam hal ini kaitannya Wajib Pajak kepada sistem pemerintahan dan hukum yang berada di Indonesia dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan 2. Kepercayaan terhadap sistem hukum 3. Kepercayaan terhadap politisi 4. Kepercayaan terhadap pemungutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (1,3) 2. (2,4) 3. (5,6) 4. (7,8,9)

	<p>hubungannya terhadap pelaksanaan sistem perpajakan di Indonesia apakah telah sesuai dengan yang diharapkan masyarakat atau malah tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Sapti Wuri Handayani, 2012).</p>	<p>pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat (James et al., 2005 dalam Sapti Wuri Handayani, 2012)</p>	
<p>Sanksi Perpajakan (X2)</p>	<p>Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006 dalam Muliari dan Setiawan, 2010).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi dapat dipergunakan untuk mendidik 2. Sanksi dapat dipergunakan untuk menghukum <p>(Resmi, 2008)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak. 4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi. <p>(Yadnyana, 2009 dalam Muliari dan Setiawan, 2010)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. (1,2) 2. (5) 3. (3,4) 4. (6)
<p>Pelayanan Fiskus (X3)</p>	<p>Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiskus (aparatur pajak) bekerja secara transparan 2. fiskus sukarela membantu kesulitan wajib pajak (bersedia memberikan penyuluhan) 3. fiskus senantiasa menjaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (1,2,3) 2. (4,5) 3. (6) 4. (7,8) 5. (9)

		kerapian dalam berpenampilan 4. Fiskus menjaga tutur katanya dengan baik dan bersikap sopan 5. fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan tangkas untuk membantu kesulitan wajib pajak. (Lewa, 2009 dalam Daud Indrawan, 2014)	
--	--	--	--

Sumber: diolah oleh Penulis, 2015

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, yaitu analisis untuk lebih dari satu variabel independen..

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013, 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemecengan distribusi).

2. Pengujian Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer SPSS 21.0.

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat variabel yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signfikasi di bawah 0,05 maka butir pertayaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013: 52).

Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioer yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji cronbach alpha (α). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.70 (Nunnally, 1994) dalam (Ghozali, 2013).

3. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini dilakukan tiga jenis uji asumsi klasik. Ketiga uji asumsi klasik ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis maka pola distribusi normal
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal menunjukkan pola distribusi tidak normal

Uji normalitas menggunakan grafik dapat menyesatkan karena secara visual terlihat normal tetapi secara statistik bisa diartikan terbalik. Sebab itu dalam penelitian ini diimbangi dengan uji statistik, Uji

Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Dapat dideteksi dengan menggunakan dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

- 1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Karena uji plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda (multiple regression)

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Nachrowi (2006), regresi linear berganda adalah analisis regresi

yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat. Persamaan dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi tingkat kepercayaan terhadap pemerintahan dan hukum
 β_2 = Koefisien regresi sanksi perpajakan
 β_3 = Koefisien regresi pelayanan fiskus
 X_1 = Variabel tingkat kepercayaan pada sistem pemerintahan dan hukum
 X_2 = Variabel sanksi perpajakan
 X_3 = Variabel pelayanan fiskus
 ε = Error

5. Uji hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.